

***LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PERSONAL
HYGIENE DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan

AGUS RAMDANI AZZAKI

NPM. AK.1.16.005



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : *LITERATURE REVIEW*: HUBUNGAN ANTARA PERILAKU
PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA
SANTRI
NAMA : AGUS RAMDANI AZZAKI
NIM : AK.1.16.005

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Akhir Skripsi
Pada Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Menyetujui:

Pembimbing Utama



Dedep Nugraha, S.Kep., Ners., M.Kes

Pembimbing Pendamping



Nur Intan Hayati H.K, S.Kep.,Ners., M.Kep

Program Studi Sarjana Keperawatan

Ketua



Lia Nurfianawati, S.Kep.,Ners.,M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : *LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI*
NAMA : AGUS RAMDANI AZZAKI
NIM : AK.I.16.005

Skripsi ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan Masukan Dewan Penguji Sidang Akhir Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Pada tanggal 2 September 2020

Mengesahkan
Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Penguji I



Rizki Muliani, S.Kep., Ners., MM

Penguji II



Ravhani, S.Kep., Ners., M.Kep

Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana



R. Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Ramdani Azzaki
NPM : AK 1.16.005
Fakultas : Keperawatan
Prodi : Sarjana Keperawatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul:

"Literature Review: Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri".

Bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari penelitian dan karya ilmiah tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 2 September 2020

Yang membuat pernyataan,

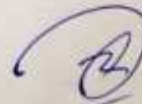

METERAI
TEMPER
6000
Agus Ramdani Azzaki

Pembimbing Utama



Dedep Nugraha, S.Kep., Ners., M.Kes

Pembimbing Pendamping



Nur Intan Hayati H.K, S.Kep., Ners., M.Kep

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Ramdani Azzaki

NIM : AK.1.16.005

Judul Skripsi : *Literature Review: Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri*

Menyatakan :

1. Penelitian saya dalam skripsi yang saya ajukan belum pernah di ajukan sebelumnya untuk mendapatkan gelar akademik sarjana keperawatan (S.Kep) Di Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.
2. Penelitian dalam skripsi ini adalah murni berdasarkan gagasan rumusan dan hasil penelitian yang saya lakukan sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing utama dan pembimbing pendamping.
3. Dalam penelitian ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain kecuali serta tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai salah satu acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh berdasarkan karya ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan Universitas Bhakti Kencana.

Bandung, 2 September 2020



Yang Membuat Pernyataan

ABSTRAK

Skabies adalah infeksi kulit menular yang di sebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* dan penyebab paling umum kurangnya menjaga kebersihan diri. Perilaku personal higiene diri kurang baik masih menjadi faktor umum dalam penularan terjadinya skabies pada santri yang diakibatkan oleh perilaku personal higiene yang kurang baik dan lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian skabies pada santri berdasarkan telaah jurnal penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Literature Review*. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini seluruh jurnal yang berjumlah 629 yang ditemukan dari 3 database google cendekia 591, portal garuda 2, Pubmed 36. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 Jurnal dengan rekomendasi kuat (*Grade A*) menurut JBI *Critical Appraisal tools Checklist for Analytical Crosssectional Studies*. Pencarian dan pengumpulan jurnal menggunakan metode Population, intervention, comparison, outcome (PICO) dengan menggunakan web browser. Hasil analisis Kritis dari 4 jurnal menggunakan metode *Critical Appraisal* mengenai *Literature Review*, dapat disimpulkan bahwa skabies bisa terjadi karena personal higiene yang kurang baik di kalangan santri, seperti adanya kebiasaan santri saling pinjam-meminjam alat dan bahan perlengkapan mandi, santri jarang membersihkan tempat tidur. Secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian skabies pada santri. Dapat tambahan referensi khususnya perawat komunitas untuk dapat memberikan penyuluhan dan pendidikan mengenai pentingnya personal higiene guna mengurangi angka kejadian penyakit khususnya skabies pada santri.

Kata Kunci : *Personal hygiene*, Kejadian skabies, Santri.

Daftar Pustaka : 42 jurnal

ABSTRACT

*Scabies is a contagious skin infection caused by the parasite *Sarcoptes scabiei* and the most common cause of lack of personal hygiene. Poor personal hygiene behavior is still a common factor in the transmission of scabies to students caused by poor personal hygiene behavior and poorly maintained environment. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene behavior and the incidence of scabies in students based on a review of research journals. The type of research that will be used in this study is the Literature Review. The population used in this study were all 575 journals found from 3 google scholar databases 537, Garuda 2 portal, Pubmed 36. The sample in this study was 4 journals with strong recommendations (Grade A) according to the JBI Critical Appraisal tools Checklist for Analytical Crosssectional Studies. Search and collection of journals using the Population, intervention, comparison, outcome (PICO) method using a web browser. The results of the Critical analysis of 4 journals using the Critical Appraisal method regarding Literature Review, it can be concluded that scabies can occur due to poor personal hygiene among students, such as the habit of students borrowing and borrowing tools and toiletries, students rarely clean the bed. Statistically, there is a significant relationship between personal hygiene behavior and the incidence of scabies among students. Get additional references, especially community nurses, to be able to provide counseling and education about the importance of personal hygiene in order to reduce the incidence of disease, especially scabies in students.*

Keywords : Personal hygiene, Scabies incidence, Santri.

Bibliography: 42 Journals.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat illahi rabbi, Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga saya sebagai penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa saya panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini saya sebagai penulis berbahagia karena telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Literature Review: Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri*”. sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Program Studi Sarjana Keperawatan.

Dalam peneltian ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, masukan dan bimbingan kepada penulis. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. H. Mulyana, S.Pd., S.H., M.Pd., MH.Kes., selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana.
2. Dr. Entris Sutrisno, MH.Kes., Apt., selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Rd. Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.
4. Lia Nurlianawati, S.Kep., Ners., M.Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.
5. Dedep Nugraha, S.Kep., Ners., M.Kep., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, masukan dan motivasi yang berharga kepada penulis.
6. Nur Intan Hayati H.K, S.Kep., Ners., M.Kep., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, masukan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

7. Pengelola dan Seluruh Staf Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan yang telah mendidik, membimbing dan membekali penulis dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan selama kuliah.
8. H. Asep S Mubarak dan Hj. An An S Jamilah, selaku kedua Orang Tua yang selalu memberi keridhoan, kasih sayang, dukungan dan limpahan do'a yang tidak terhingga dalam kelancaran dalam menyelesaikan proposal penelitian.
9. Saudara-saudari yang selalu memberi dukungan dan limpahan do'a yang tidak terhingga.
10. Sedecim Infermiera, selaku Teman seperjuangan yang penulis banggakan.
11. dr. Muh. Idham Rahman, selaku Dokter spesialis kulit yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman, yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah S.W.T peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dengan demikian penelitian mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi semua yang berkepentingan.

Bandung, 2 September 2020


Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Skabies	6
2.1.1 Pengertian Skabies	6
2.1.2 Etiologi.....	6
2.1.3 Epidemiologi	7
2.1.4 Pathogenesis	7
2.1.5 Penularan.....	7
2.1.6 Gambaran Klinis dan Gejala	8
2.1.7 Penatalaksanaan.....	10
2.1.8 Pencegahan.....	10
2.1.9 Tanda dan Gejala	10
2.2 Personal Hygiene	11
2.2.1 Pengertian <i>Personal Hygiene</i>	11
2.2.2 Tujuan <i>Personal Hygiene</i>	13
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	13

2.2.4 Alat Ukur <i>Personal Hygiene</i>	14
2.3 Santri	14
2.3.1 Pengertian Santri.....	14
2.3.2 Gambaran Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Pada Santri	14
2.4 Penelitian Terkait	15
2.5 Kerangka Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Variabel Penelitian	17
3.3 Populasi Sampel.....	18
3.4 Tahapan Literature Review.....	20
3.5 Menganalisi Kelayakan Data	23
3.6 Analisis Data.....	27
3.7 Etika Penelitian	32
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Hasil Nilai Rekomendasi JBI.....	24
Tabel 4.1 Penilaian Kritis Jurnal.....	35

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	16
Bagan 3.1 Prisma Flow Diagram	27
Bagan 3.2 Alur Proses dan Kriteria dalam Pencarian Artikel.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Riwayat Hidup.....	55
Lampiran 2 Instrumen Kelayakan Data.....	56
Lampiran 3 Tabel Analisis <i>JBI</i>	57
Lampiran 4 Penilaian Jurnal Instrument <i>JBI</i>	59
Lampiran 5 Hasil Nilai Rekomendasi.....	63
Lampiran 6 Surat Balasan Universitas Bhakti Kencana.....	64
Lampiran 7 Lembar Bimbingan	105
Lampiran 8 Check Plagiarism	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Skabies adalah infeksi kulit menular yang di sebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* dan penyebab paling umum kurangnya menjaga kebersihan diri (Kasanah, 2019). Perilaku kebersihan diri kurang baik masih menjadi faktor umum dalam penularan terjadinya skabies pada santri yang diakibatkan oleh perilaku kebersihan diri yang kurang baik dan lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya (Puspita, 2018).

Penyakit skabies pada manusia dapat menimbulkan gejala klinis yaitu gatal yang hebat terutama pada malam hari di bagian yang terkena biasanya pada organ tubuh seperti sela-sela jari tangan, siku, dengkul, betis, sela-sela jari kaki, selangkangan, lipatan paha ditunjukkan dengan warna merah pada kulit, iritasi dan muncul gelembung pada kulit. Rasa gatal itu menyebabkan penderita skabies menggaruk kulit. Bahkan bisa menimbulkan luka dan infeksi yang berbau anyir. Rasa gatal tersebut diakibatkan kaki sarcoptes di bawah kulit yang bergerak membuat lubang di permukaan kulit (Hasan, 2017). Gejala lainnya terdapat rasa gatal yang berlebih ketika malam hari, sering tidak merasa nyaman dalam sehari-hari dikarenakan rasa gatal yang dirasakan, lesi primer yang mana terbentuk akibat infeksi pada umumnya berupa terowongan yang berisi tungau, telur, dan hasil metabolisme. Ada

lesi sekunder juga berupa papul, vesikel, puspul, dan terkadang bula (Mutiara, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya skabies, salah satunya yaitu lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya, sosial ekonomi yang rendah, dan kebersihan perorangan yang rendah (Egetan, 2019). Terjadinya skabies di sebabkan oleh kebersihan diri seseorang yang buruk sehingga dengan mudahnya parasit *Sarcoptes scabiei* menyerang pada seseorang kebersihan diri buruk (Nisa, 2019).

Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara dan menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Dewi, 2019). Kebersihan dan kesehatan seseorang dapat menentukan kebersihan luar seseorang yang biasa dengan kulit, sering kali penyakit pada kulit seseorang identik dengan kudis atau skabies (Afriani, 2017).

World Health Organization tahun 2017 menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2017 sebanyak 130 juta orang dari jumlah penduduk dunia 7,511 miliar. Sedangkan menurut *International Alliance for the Control Of Scabies* 2017, kejadian skabies mulai dari 0,3% menjadi 46%. Kejadian tertinggi terdapat pada anak-anak dan remaja (Fitri, 2020). Prevalensi skabies di seluruh Indonesia antara lain 4,6-12,95% dari jumlah penduduk Indonesia 267 juta (Ihtiarintyas, 2019). Penyakit skabies sering di jumpai di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis. Walaupun terjadi penurunan prevalensi tetapi Indonesia belum terbebas dari

penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah menular di Indonesia (Puspita, 2018).

Skabies beresiko terhadap orang yang ekonominya rendah, huniannya padat, kebersihan dirinya kurang baik, kebiasaan bergantian pakain secara bersamaan, dan pada santri. Yang mana huniannya sangat padat sering bergantian dalam berpakaian dengan santri lain. Pentingnya kesehatan santri dimana santri itu kurangnya tingkat pengetahuannya dalam kesehatan apa lagi pengetahuan *personal hygiene* dan perilaku kebersihan, dimana dengan cara seperti ini sangatlah penting kesehatan santri agar santri terjauh dari segala penyakit setidaknya bisa merawat dirinya saming-masing dalam hal kesehatan. Kesehatan pondok pesantren pun kurang di perhatikan oleh petugas-petugas kesehatan, apa lagi penyakit skabies kurang di data oleh pihak Dinas Kesehatan (Amri, 2018). Kesehatan santri sangatlah penting, karena dengan cara kehidupan santri itu sangat erat dalam kekeluargaan sehingga dapat menimbulkan penularan penyakit yang tinggi (Ramadhan, 2019).

Dalam penelitian Nisa (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri putra di pondok pesantren darurrahmah gunung putri bogor, yang mana dalam penelitian ini kebersihan diri yang dapat mempengaruhi kejadian skabies dalam kehidupan santri. Dalam penelitian Puspita (2018) tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri, kejadian skabies umumnya di kaitkan dengan kebersihan diri atau *personal hygiene* yang kurang baik karena kebersihan

diri itu langkah awal dalam mencegah kuman atau parasit yang menghampiri diri seseorang. Dalam penelitian Rofifah (2019) hubungan sanitasi asrama dan *personal hygiene* santri dengan kejadian scabies di pondok pesantren al ikhsan desa beji kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas, faktor yang berperan dalam tingginya prevalensi penyakit skabies terkait dengan kepadatan penghuni hunian dengan kebersihan diri yang kurang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan metode penelitian literature review yang mana meneliti adakah hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri yang mana perilaku *personal hygiene* santri selalu terpendang kurang baik.

Hal ini dikarenakan kurangnya antusias para santri dalam menjaga dan merawat kebersihan diri sehingga dengan mudahnya penyakit menyerang diri mereka yang tak lain dan tak bukan penakit kudis atau skabies, karena menyerang kulit sehingga kuman *sarcoptes skabiei* membuat lubang seperti trowongan di kulit seseorang. Penyakit ini identik lebih banyak kejadian pada santri, yang mana santri itu tidak terlepas dari padatnya hunian, selalu bertukaran pakaian secara bersamaan, kebersihan santri sendiri terbilang masih kurang baik yang mana santri kebiasaan bertukar pakai pakaian mereka, kebersihan lingkungan kurang baik, dan juga perlaku kebersihan diri santri masing-masing kurang baik sehingga dapat menyebabkan kulit di

serang oleh kuman *sarcoptes scabiei*. Pada uraian diatas peneliti merasa tertarik dengan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri, karena santri yang menderita skabies sering sekali di kaitkan dengan kebersihan diri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri berdasarkan telaah jurnal penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk membangun kerangka konseptual tentang hubungan antara perilaku *peronal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi data dasar untuk melakukan penelitian mengenai perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Skabies

2.1.1 Pengertian Skabies

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang sering dijumpai di tempat yang padat penduduk yang keadaan hygienya buruk (Yulanda, 2019). Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei* yang menyerang laki-laki dan perempuan, yang disebabkan sanitasi buruk dan juga lingkungan yang kurang kebersihannya. Skabies menimbulkan rasa gatal terutama pada malam hari dan tularkan dengan cara kontak langsung (Yulanda, 2019).

2.1.2 Etiologi

Penyebabnya penyakit skabies sebagai akibat infestasi dan sensitisasi terhadap tungau *Sarcoptes scabiei var hominis* beserta produknya (Mutiara, 2016). Penyebab lainnya dimana munculnya pada tempat dengan huniannya padat seperti pesantren, kondisi kebersihan lingkungan yang kurang terjaga, yang memiliki kebersihan diri yang buruk, dan memiliki besar ruangan yang tidak sesuai dengan banyaknya santri yang mondok (Nisa, 2019).

2.1.3 Epidemiologi

Faktor yang menunjang perkembangan penyakit antara lain sosial ekonomi yang rendah, hygiene yang buruk, hunian yang padat dengan sanitasi lingkungan yang buruk, (Hasan, 2017). Tingginya prevalensi skabies terkait dengan *personal hygiene*, kebiasaan buruk para penderita skabies kebersihan diri yang buruk, pemakaian bersama seperti alat mandi, handuk, pakaian, dan perlengkapan tidur secara bersamaan (Egeten, 2019).

2.1.4 Pathogenesis

Kelembaban suatu ruangan serta kurangnya paparan sinar matahari secara tidak langsung perkembangan penyakit skabies terus berkembang (Hasan, 2017). Seseorang yang terinfeksi *Sarcoptes scabiei* dapat menyebarkan skabies walaupun tidak menunjukkan gejala. Semakin banyak parasit dalam tubuh seseorang maka semakin besar pula kemungkinan ia untuk menularkan parasit tersebut melalui kontak tidak langsung (Mutiara, 2016).

2.1.5 Penularan

Menurut Cindy (2019), penularan penyakit skabies dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, adapun cara adalah:

1. Kontak langsung (kulit dengan kulit)

Penularan skabies terutama melalui kontak langsung seperti berjabat tangan, tidur bersama dan hubungan seksual. Pada orang dewasa hubungan seksual merupakan hal tersering,

sedangkan pada anak-anak penularan didapat dari orang tua atau temannya.

2. Kontak tidak langsung (melalui benda)

Penularan melalui kontak tidak langsung, misalnya melalui perlengkapan tidur, pakaian atau handuk dahulu dikatakan mempunyai peran kecil pada penularan.

Untuk yang menyebar secara tidak kontak langsung itu melalui pemakaian satu handuk secara bergantian, pemakaian satu baju celana secara bergantian, melalui tempat tidur yang berbarengan, dan sprei kasur. *Sarcoptes scabiei* mudah menular karena kontak kulit yang sering terjadi, terutama bila tinggal di tempat hunian yang padat dan didukung dengan kebersihan diri yang kurang baik (Mutiara, 2016).

2.1.6 Gambaran Klinis dan Gejala

Menurut Mutiara (2016), Terdapat empat tanda kardinal dari penyakit skabies yaitu sebagai berikut:

1. Pruritus nokturnal yaitu gatal pada malam hari yang disebabkan oleh aktivitas tungau lebih tinggi pada suhu yang lebih lembab dan panas.
2. Penyakit ini menyerang manusia secara kelompok, misalnya dalam keluarga, biasanya seluruh anggota keluarga, begitu pula dalam sebuah perkampungan yang padat penduduknya, sebagian besar tetangga yang

berdekatan akan diserang oleh tungau tersebut. Dikenal keadaan hiposensitisasi, yang seluruh anggota keluarganya terkena.

3. Adanya kunikulus (terowongan) pada tempat-tempat yang dicurigai berwarna putih atau keabu-abuan, berbentuk garis lurus atau berkelok, rata-rata 1 cm, pada ujung terowongan ditemukan papula (tonjolan padat) atau vesikel (kantung cairan). Jika ada infeksi sekunder, timbul polimorf (gelembung leukosit).
4. Menemukan tungau merupakan hal yang paling diagnostik. Dapat ditemukan satu atau lebih stadium hidup tungau ini. Gatal yang hebat terutama pada malam sebelum tidur. Adanya tanda : papula (bintil), pustula (bintil bernanah), ekskoriiasi (bekas garukan). Gejala yang ditunjukkan adalah warna merah, iritasi dan rasa gatal pada kulit yang umumnya muncul di sela-sela jari, selangkangan dan lipatan paha, dan muncul gelembung berair pada kulit.

Gejala lainnya terdapat terdapat lesi primer yang mana terbentuk akibat infeksi pada umumnya berupa terowongan yang berisi tungau, telur, dan hasil metabolisme. Ada lesi sekunder juga berupa papul, vesikel, puspul, dan terkadang bula (Cindy, 2019).

2.1.7 Penatalaksanaan

Dengan lima cara yaitu: promosi kesehatan (*health promotion*), perlindungan khusus (*specific protection*), diagnosis dini dan pengobatan segera, pembatasan dan rehabilitasi yang diselesaikan dengan pendekatan individual (Yulanda, 2019). Dengan memberikan pengetahuan tentang penyakit skabies agar dapat merubah perilaku santri dalam kebersihan dirinya agar lebih baik lagi (Dewi, 2019).

2.1.8 Pencegahan

Melakukan kebiasaan seperti mencuci tangan, mandi menggunakan sabun, mengganti pakian dan pakaian dalam, tidak saling bertukar membiasakan keramas menggunakan shampo, tidak saling bertukar handuk, menjemur handuk setelah memakainya, dan membiasakan memotong kuku (Egetan, 2019). Melakukan perbaikan kebersihan diri dan lingkungan yang kurang baik kebersihannya dengan tidak menggunakan peralatan pribadi secara bersamaan, alas tidur yang pernah di pakai oleh penderita skabies, dan membersihkan lingkungan sekitar (Puspita, 2018).

2.1.9 Tanda dan Gejala

Penderita sering merasa tidak nyaman dalam aktivitas sehari-hari, dan rasa gatal yang berlebihan ketika malam hari (Hasan, 2017). Menurut Egetan 2019, Keluhan yang sering di rasakan oleh penderita skabies pada umumnya yaitu seringnya merasakan gatal

berlebihan di malam hari, sakit di daerah kulit yang luka di sebabkan garukan yang berlebihan, susah tidur di malam hari, dan adanya benjolan yang bernanah.

2.2 Personal Hygiene

2.2.1 Pengertian *Personal Hygiene*

Personal Hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain. Tingkat kebersihan diri seseorang sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian (Amri, 2019). Menurut Dewi (2019) Suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* santri yang buruk memiliki resiko lebih besar tertular skabies dibanding santri dengan *personal hygiene* baik. *Personal hygiene* santri yang mempengaruhi kejadian skabies meliputi:

1. Kebersihan kulit

Kebersihan individu yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan berbagai dampak fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang sering dialami seseorang tidak terjaga dengan

baik adalah gangguan integritas kulit. Kulit yang pertama kali menerima rangsangan, rasa sakit, maupun pengaruh buruk dari luar.

2. Kebersihan pakaian dan alat solat

Perilaku kebersihan perorangan yang buruk sangat mempengaruhi seseorang menderita skabies, sebaiknya setiap mencuci pakaian selalu memakai sabun dan menjemur pakaian sampai kering, dan tidak menaruh pakaian dan alat solat sembarangan tempat.

3. Kebersihan tangan dan kuku

Bagi penderita skabies akan mudah penyebaran penyakit ke wilayah tubuh yang lain. Oleh karena itu, butuh perhatian ekstra untuk kebersihan tangan dan kuku sebelum dan sesudah beraktivitas, yaitu:

- a. Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir
- b. Jangan membiasakan menggaruk bagian kulit yang tidak terkena luka skabies
- c. Pelihara kuku agar tetap bersih dan pendek

4. Kebersihan handuk

Kejadian skabies bisa disebabkan dengan penggunaan handuk yang bersamaan, karena kuman hidup dan bertempat pada tempat yang lembab. Handuk sering kali lembab jika tidak di jaga akan kebersihannya, dengan menjemur handuk di bawah terik matahari agar bakteri atau kuman yang bertempat di handuk mati.

2.2.2 Tujuan *Personal Hygiene*

Meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang baik (Egetan, 2019). Terhindarnya dari paparan penyakit, menciptakan keindahan diri seseorang, dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang (Puspita, 2018).

2.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Pesonal Hygiene*

Kebiasaan kurang baik seseorang dalam merawat dirinya dalam kebersihan diri yang kurang baik, kurangnya antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan, pinjam meminjam pakaian seperti handuk, baju dan spreng (Puspita, 2018). Pengetahuan tentang *personal hygiene* yang kurang baik, karena dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kesehatan diri, status ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat perilaku kebersihan diri yang dilakukan oleh seseorang. Citra tubuh seseorang mempengaruhi cara mempertahankan *personal hygiene* dengan adanya luka atau pembedahan dan luka fisik maka harus membuat suatu usaha ekstra untuk meningkatkan kebersihan diri (Anggara, 2019).

2.2.4 Alat Ukur *Personal Hygiene*

Hygiene responden diukur dengan memberikan kuesioner *personal hygiene* berupa pertanyaan dengan 10 pertanyaan yang mana di dalamnya mengenai frekuensi mandi, membersihkan area

genitalia, bertukar handuk dengan orang lain, menjemur handuk di bawah sinar matahari, mengganti pakaian dalam sehari, bertukar pakaian dengan orang lain, mencuci pakaian, menyetrika pakaian, menjemur tempat tidur di bawah terik matahari, dan berbagi tempat tidur dengan orang lain (Natalia 2020).

2.3 Santri

2.3.1 Pengertian Santri

Santri adalah peserta didik yang menuntut ilmu di pesantren. Istilah “Santri” termasuk dua kategori, yaitu “Santri mukim” dan “Santri kalong”. Santri mukim adalah yang bertempat tinggal di pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar pesantren tetapi secara teratur pergi ke pesantren untuk belajar agama (Damayanti, 2019). Istilah santri dalam karya Geertz lebih menitik beratkan pada penggolongan masyarakat Jawa menurut tingkat ketaatan menjalankan ajaran ibadah agama Islam (Gufron, 2019).

2.3.2 Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* Pada Santri

Perilaku *personal hygiene* pada santri dibidang ada yang baik dan tidak baik atau buruk lebih dominan perilaku *personal hygiene* nya kurang baik di karenakan kehidupannya yang sangat sederhana dan berkelompok yang satukan dengan setiap orang berkepribadian yang berbeda-beda sehingga kebersihan diri dan lingkungan banyak diabaikan dengan kebiasaan yang kurang baik, yaitu: buang sampah sembarangan, menjemur pakaian di dalam ruangan yang tidak

terseorot cahaya matahari, seringnya bertukar pakaian dan handuk (Amri, 2019). Kurangnya baik perilaku kebersihan diri pada santri sehingga sering kali santri sakit khususnya santri awal-awal mondok, dengan beradaptasinya diri mereka terhadap lingkungan yang tidak biasa mereka liat dan diami. Dengan mudahnya mereka terkena tungau *sarcoptes scabiei* dan terjadilah skabies pada santri yang awal kali mondok (Natalia 2020).

2.4 Penelitian Terkait

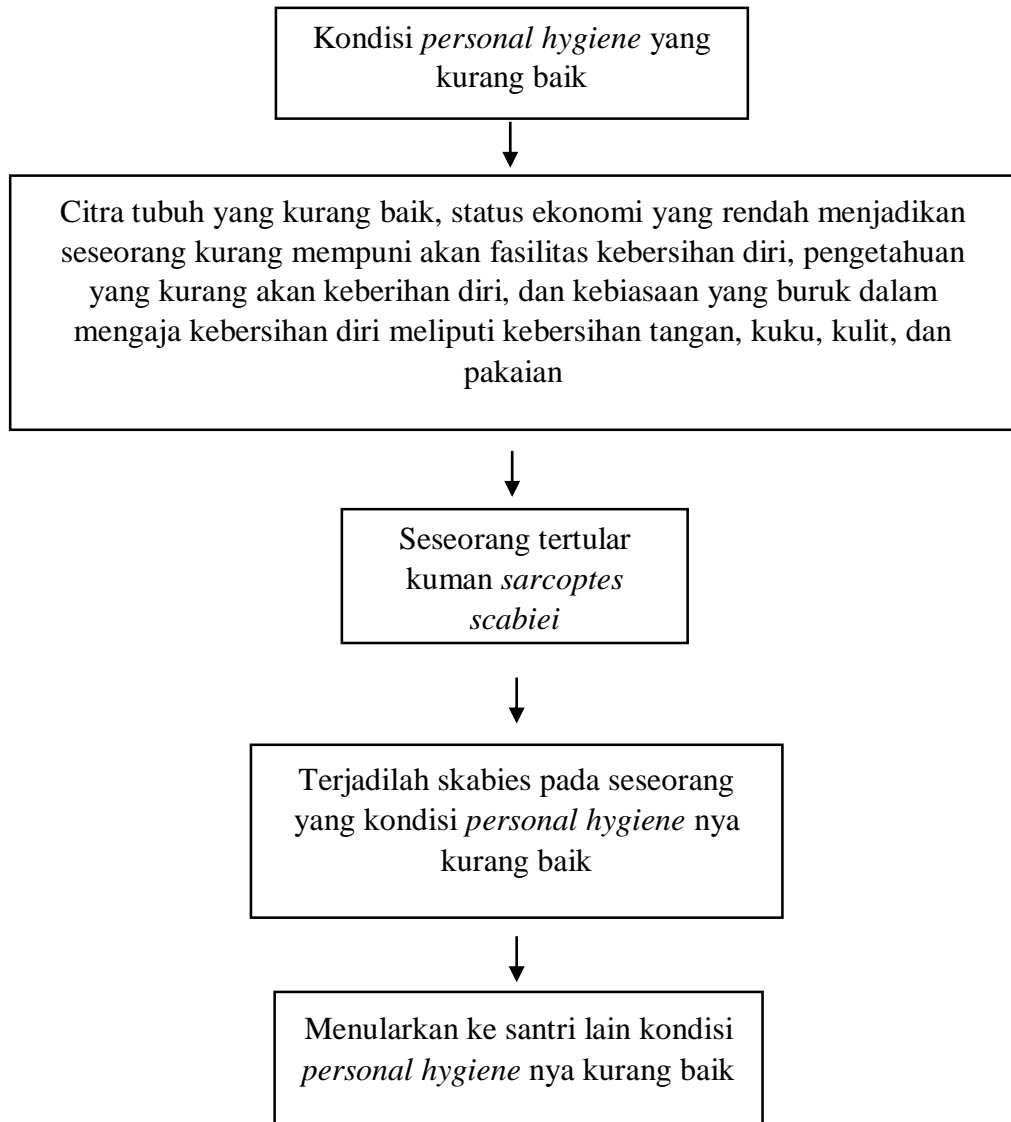
Dalam penelitian Nisa (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri putra di pondok pesantren darurrahmah gunung putri bogor, yang mana dalam penelitian ini kebersihan diri yang dapat mempengaruhi kejadian skabies dalam kehidupan santri.

Dalam penelitian Puspita (2018) tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri, kejadian skabies umumnya di kaitkan dengan kebersihan diri atau *personal hygiene* yang kurang baik karena kebersihan diri itu langkah awal dalam mencegah kuman atau parasit yang menghampiri diri seseorang.

Dalam penelitian Rofifah (2019) hubungan sanitasi asrama dan *personal hygiene* santri dengan kejadian scabies di pondok pesantren al ikhsan desa beji kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas, faktor yang berperan dalam tingginya prevalensi penyakit skabies terkait dengan kepadatan penghuni hunian dengan kebersihan diri yang kurang baik.

2.5 Kerangka Toeri

Bagan 2.1 Kerangka Teori



Modifikasi: Dalam jurnal penelitian Puspita (2018) dan Anggara (2019).